BAB IV

TINJAUAN HISTORIS PARFUM DAN BOTOL KEMASANNYA

4.1. Sejarah Parfum Kuno

Parfum Kata berasal dari bahasa Latin "*per fumum*" yang berarti melalui asap. Antropolog berspekulasi bahwa wewangian primitif dimulai dengan pembakaran dupa yang terbuat dari getah pepohonan. Kemudian beraneka ragam tanaman beraroma dimasukkan dalam minyak hewani dan nabati untuk mengurapi tubuh dalam upacara maupun untuk kesenangan. Dari 7000-4000 SM, minyak lemak zaitun dan wijen diduga telah digabungkan dengan tanaman harum untuk menciptakan salep aromatik. Sejarah kuno parfum masih banyak yang diselimuti misteri. Parfum merupakan bagian penting dari kehidupan di zaman kuno yang tercermin dari bukti arkeologis (Biers, 1994:4). Wewangian telah digunakan selama ribuan tahun dalam upacara keagamaan, meditasi, praktek penyembuhan dan kosmetik (Worwood, 1995:19)

4.1.1. Parfum Mesopotamia

Parfum mulai dikenal sekitar 4000 tahun yang lalu di antaranya ditemukan dalam peradaban Mesopotamia dalam bentuk dupa. *Tapputi* adalah nama yang dikenal sebagai ahli kimia pertama di dunia, dia adalah seorang pembuat ramuan parfum, hal ini tercatat dalam tulisan paku pada tablet dari tahun 2000 SM di Mesopotamia (Strathern, Paul, 2000: 8). Epic Gilgamesh bercerita tentang raja legendaris Ur di Mesopotamia (modern Irak) membakar dupa dari getah kayu

cedar dan mur untuk menempatkan para dewa dan dewi dalam suasana hati yang menyenangkan. Sebuah tablet dari Babilonia berisi perintah impor untuk cedar, mur dan cemara; sebagai bahan resep untuk salep wangi dan obat herbal. Esensi aromatik asli yang digunakan dalam wewangian berupa bumbu dan rempah-rempah; bunga baru digunakan sebagai bahan pembuat wewangian setelah jauh hari kemudian. [1]

4.1.2. Parfum India Kuno

Bukti arkeologi menunjukkan penghuni awal benua India telah mampu mengekstraksi dan melakukan penyulingan tanaman berharga untuk minyak aromatik. Indikasi awal dari kegiatan ini tersedia dari temuan guci parfum dan wadah terakota dari peradaban Lembah Indus, di mana pekerjaan arkeologi telah mengungkapkan temuan wadah tembaga bulat, digunakan untuk proses distilasi yang berusia setidaknya lima ribu tahun, wadah ini disebut *degs*. Setelah musim bunga, pengrajin tradisional, membuat parfum (*ittar*) dengan *degs* mereka. Ekspedisi arkeologi modern di tahun 1975 ke Lembah Indus (yang membentang dari Pakistan modern), Dr. Paolo Rovesti ditemukan peralatan laboratorium terra-cotta yang tidak biasa, ditampilkan bersama dengan wadah parfum gerabah (*terra-cotta*), sekarang tersimpan di museum Taxila. Kemudian wadah dari desain yang sama, dari sekitar tahun 2000 SM, ditemukan di Afghanistan. Tulisan paku dari tablet Mesopotamia abad ke-13 ke abad ke-12 SM menggambarkan wadah rumit berbentuk telur yang mengandung kumparan, fungsi mereka tidak diketahui, tetapi

[1] http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK92802/ diakses 20/04/2016 jam 09:09 WIB

mereka cukup mirip dengan *itriz* Arab banyak digunakan kemudian dalam sejarah untuk distilasi. [2]



Gambar 4.1. Peralatan destilasi peradaban Lembah Indus
yang tersimpan di Museum Taxila Pakistan[3]

Sejumlah besar referensi untuk kosmetik dan parfum dalam literatur Sanskerta ditemukan seperti di *Brhatsamhita* dalam ensiklopedia berbahasa Sansekerta abad-6 oleh *Varahamihira* (505 AD - 587 AD). Kosmetik dan parfum pembuatan terutama dipraktekkan untuk tujuan ibadah, penjualan dan kenikmatan sensual. Di India kuno, parfum (*ittar*) disiapkan dengan menyuling bunga dan tanaman berharga lainnya menjadi air atau minyak. *Ittars* ini kemudian dipakai sebagai parfum suci atau untuk mengurapi. [4]

---

[2] http://www.healthy.net/Health/Article/A_History_of_Fragrance/1712 diakses 20/04/2016 jam 12:09 WIB
[3] http://www.drinkingcup.net/wp-content/uploads/TaxilaPotStill-2500old.jpg diakses 20/04/2016 jam 12:09 WIB
[4] http://www.miskperfumes.com/story.htm, diakses 20/04/2016 jam 12:09 WIB

4.1.3. Parfum Mesir Kuno

Peradaban Mesir telah maju dalam memanfaatkan wewangian. Sekitar abad 3.000 SM, mereka menggunakan tanaman untuk obat, terapi pijat, pengawetan makanan dan mumifikasi (Damian & Damian, 1995:4). Wewangian juga digunakan sebagai parfum pribadi, kosmetik dan ritual keagamaan dalam bentuk dupa. Wewangian sangat penting dalam acara kegiatan orang Mesir, laki-laki maupun perempuan akan memakai wadah minyak wangi berbentuk kerucut di topi kepala mereka, yang secara perlahan akan mengalirkan minyak wangi sepanjang upacara, melindungi kepala dan tubuh mereka dari bau badan (Davis, 1995:2).

Parfum pertama kali diproduksi dalam jumlah besar di dinasti kedelapan belas Mesir (Foster, 1966: 11). Industri ini ditangani para imam pendeta, yang terus memproduksi di belakang kuil mereka (Donato dan Seefried, 1980: 9). Pada 3000 SM, ketika orang Mesir sedang belajar menulis dan membuat batu bata, mereka sudah mengimpor dalam jumlah besar bahan-bahan pembuat parfum. Item awal perdagangan berupa rempah-rempah, gum, damar dan tanaman harum lainnya, sebagian besar diadakan untuk tujuan keagamaan. Selama masa pemerintahan firaun Mesir Khufu, pembangun Piramida Besar (2700 SM), naskah papirus mencatat penggunaan herbal wangi, minyak pilihan, parfum dan dupa candi, serta menceritakan penyembuhan salep yang terbuat dari getah tumbuhan harum. Bangsa Mesir Kuno memiliki kesenangan terhadap wewangian. Wewangian parfum diyakini memiliki semacam kekuatan dalam pemurnian dari kematian atau penyakit dan untuk membersihkan najis (Donato dan Seefried,

1980: 9). Mereka mengkaitkan wewangian mereka dengan para dewa dan diyakini memiliki efek positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan. Parfum pada umumnya digunakan dalam bentuk salep berbasis minyak, ada banyak ramuan dan penggambaran persiapan parfum di kuil-kuil di seluruh Mesir. Dewi parfum *Nefertum* juga merupakan dewa penyembuhan yang dikisahkan telah meringankan penderitaan dewa matahari *Ra* dengan karangan bunga seroja. Dia bisa digambarkan sebagai aromaterapis pertama di dunia. Mumi Mesir dibalsem melalui proses yang panjang menggunakan herbal aromatik dan minyak. (Foster, 1966: 11). Aroma Mesir paling terkenal, *kyphi* (berarti "selamat datang kepada para dewa"), Kota Matahari, Heliopolis, membakar resin di pagi hari, mur pada siang hari dan kyphi saat matahari terbenam untuk dewa matahari Ra. *Kyphi* selain digunakan untuk ritual agama, juga sebagai obat tidur, mengurangi kecemasan, meningkatkan bermimpi, menghilangkan duka, mengobati asma dan bertindak sebagai penangkal umum untuk racun.

Parfum yang sangat berharga dari dunia kuno berasal dari Mesir. Jenis parfum Mesir yang paling populer adalah *Susinum* (parfum berdasarkan bunga lily, mur, kayu manis), *Cyprinum* (berdasarkan henna, kapulaga, kayu manis, mur dan southernwood) dan *Mendesia* (mur dan cassia dengan berbagai macam gum dan resin). *Mendesia* berasal dari kota kuno Mendes. Parfumnya sangat terkenal kala itu. Sehingga meskipun parfum juga diproduksi dari daerah lain, *Mendesia* masih dianggap parfum yang terbaik. Pengaruh tradisi parfum dari Mesir kuno sampai pada peradaban Romawi dan Yunani kuno. Penggunaan aromatik juga tersebar ke seluruh kebudayaan kuno lainnya, seperti Iran kuno dan Cina kuno,

meskipun kebudayaan Cina kebanyakan menggunakan aroma dalam bentuk dupa bukan parfum yang dikenakan. [5]

4.1.4. Parfum Yunani dan Romawi Kuno

Mesir adalah bangsa yang terkemuka di dunia dalam penciptaan parfum dan dikaitkan erat dengan perdagangan parfum internasional. Ketika Julius Caesar menaklukkan Mesir, ia menunjukkan fakta ini kepada orang-orang Romawi dengan membagikan botol parfum berharga kepada masyarakat selama kembali kemenangannya ke Roma. Bangsa Romawi juga merupakan penikmat besar parfum. Para Gladiator sebelum kontes diceritakan telah dioleskan salep atau lotion beraroma ke tubuh mereka, aromatik yang berbeda untuk masing-masing daerah. [6]

Tradisi bangsa Yunani dan Romawi kuno menjalankan praktek mandi dan pijat setiap hari dengan minyak beraroma (Lawless, 1992:12). Kesukaan orang-orang Romawi terhadap mawar dan wewangian selalu digunakan dalam hari perayaan khusus. Kaisar Nero dikatakan telah memberikan perjamuan dengan memasang pipa perak di bawah piring untuk menyemprot para tamu dengan air beraroma. Langit-langit di ruang perjamuan bisa dibuka untuk menjatuhkan hujan bunga dan parfum kepada para tamu dibawahnya (Ackerman, 1990:36).

Dunia Yunani kuno juga kaya aromatik. Bahasa Yunani kata "*arómata*" menjelaskan tentang dupa, parfum, rempah-rempah dan obat-obatan aromatik. Salah satu ramuan tersebut bernama *Megallus*, yang berisi bakaran resin, cassia,

[5] https://www.perfume.com/article-the-ancient-history-of-perfume diakses 20/04/2016 jam 12:09 WIB
[6] http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK92802/ diakses 20/04/2016 jam 12:20 WIB

kayu manis dan mur, dan digunakan dalam pengobatan luka dan peradangan. Parfum dan kosmetik telah digunakan dan berkembang dalam peradaban Yunani sebagaimana tertulis dalam referensi sejarah bangsa mereka. Ditemukan peninggalan wadah-wadah kemasan yang pernah dibuat untuk kepentingan tersebut. Sumber-sumber tertulis yang menjelaskan pembuatan parfum kuno dibuat para penulis, seperti Theophrastus (Yunani, c. 270-285 BC) dalam bukunya "On Odors", serta Pliny the Elder (Romawi, 23-79 AD) di "Natural History". Isi tulisannya termasuk daftar bahan untuk parfum, serta beberapa kajian tentang teknik dan alat pembuatannya. Parfum, serbuk kosmetik, *eye shadow*, *skin glosses*, cat kuku, dan salep kecantikan, bahkan pewarna rambut tampaknya telah digunakan secara umum dalam peradaban mereka. Ekspor dan penjualan barang-barang tersebut merupakan bagian penting dari perdagangan sekitar Mediterania. Selama abad ke-8 dan ke-7 SM, pasar eksport didominasi produk dari *Corinthian*, *Rhodian* dan Timur *Termos* seperti temuan botol parfum Yunani dan produk kosmetik lainnya, termasuk *aryballoi*, *alabastra*, *pyxides* dan bentuk khusus kecil lainnya. Salep kosmetik diimpor ke Yunani dalam wadah diukir dari daerah *Tridacna*. Pada abad ke-6 dan ke-5 SM pasar ekspor diambil alih oleh produk *Attic*. Minyak parfum mandi didistribusikan dalam termos besar disebut *lekythoi*, yang digunakan untuk menyimpan minyak wangi atau parfum dalam jumlah besar. Pada periode Klasik parfum terus dikirim ke luar negeri, mungkin dalam wadah massal, dan kemudian dijual eceran dalam wadah kemasan kecil dari terakota berupa *aryballoi* dan *alabastra* dalam bentuk yang beraneka ragam. [7]

[7] http://www.penn.museum/sites/greek_world/cosmetics.html diakses 20/04/2016

Parfum begitu penting bagi kehidupan orang dahulu, terbukti wadah parfum dikuburkan dengan orang mati untuk digunakan di akhirat. makam *Etruscan* dipenuhi dengan botol parfum (Donato dan Seefried, 1980: 10). Wadah kemasan parfum banyak ditemukan merupakan jejak peninggalan peradaban bangsa *Corinth*, Yunani dan Roma. Bentuk figural sering digunakan untuk tema wadah parfum, termasuk bentuk-bentuk ikonik makhluk mitos (*Gorgons*, *sphinx* dan komasts) serta hewan (kelinci, burung) (Biers, 1994: 1). Kemasannya juga mencerminkan kualitas dari isi kandungannya. Sepanjang sejarah, artefak wadah parfum maupun kosmetik lainnya telah ditemukan dan didokumentasikan. Pembuatan barang berharga yang terbuat dari emas, porselen, kaca dan bahan lainnya telah dilakukan dalam peradaban kuno. [8]

[8] http://www.history.utoronto.ca/material_culture/gomes/per.html diakses 20/04/2016 jam 13:00 WIB

4.2. Artefak yang menceritakan tradisi pembuatan parfum.

Jejak peradaban kuno yang berkenaan dengan tradisi pembuatan parfum pada bangsa Mesir, Yunani dan Romawi dapat ditemukan pada gambar-gambar dan beberapa artefak kuno. Artefak-artefak tersebut secara visual dapat dibaca dengan menggunakan bahasarupa, menceritakan bahwa tradisi parfum telah berkembang dalam peradaban bangsa-bangsa kuno tersebut.



Gambar 4.2. relief pembuatan parfum bunga lily mesir kuno[9]

4.2.1. Relief Mesir Kuno

Parfum dan wewangian dapat ditelusuri ke beberapa budaya kuno, terutama untuk peradaban Mesir kuno. Bahkan, Mesir terkait parfum mereka dengan dewa. Wewangian dianggap sebagai keringat dewa matahari *Ra*. *Tutankhamun* menuangkan minyak parfum ke tangan tunggu ratunya *Ankhesena-mun* , seperti yang ditunjukkan relief emas dari kuil *Nekhbet*.

[9] https://en.wikipedia.org/wiki/History_of_perfume diakses 20/04/2016 jam 12:09 WIB



Gambar 4.3. *Tutankhamun* menuangkan parfum pada permaisurinya[10].

4.2.2. Gagang cermin berbentuk Dewi Cinta "*Lassa*" bangsa etruscan.

Perempuan Etruria sangat mengagungkan dewi cinta *Lassa*, yang mana parfum adalah bagian dari penghormatannya. Oleh karena itu perempuan bangsa Etruscan tidak pernah lepas dari parfum. Dewi *Lassa* digambarkan sebagai perempuan bersayap, telanjang, membawa sebotol parfum. Dia diukir pada gagang cermin terbuat dari perunggu. Bahkan ketika perempuan Etruscan mati, cermin bergagang dewi *Lassa* turut dikuburkan dengannya untuk menemani mereka ke alam baka.

Artefak yang ditemukan adalah pegangan Perunggu dari patera ritual dalam bentuk dewi cinta *Lassa* memegang botol parfum dibuat sekitar 350-300 SM.

[10] http://www.veniceclayartists.com/vessels-of-the-aromatic/ , diakses 20/04/2016 jam 12:09 WIB



Gambar 4.4. Dewi cinta “Lassa” bangsa Etruscan[11]

4.2.3. Gambar dinding rumah kota Pompei

Lukisan dinding bangsa Romawi dari kota Pompeii dan Herculaneum menampilkan proses pembuatan parfum. Parfum merupakan komoditas perdagangan dan industri yang terkenal dikala itu. Dimana juga banyak ditemukan wadah-wadah parfum kuno

[11] https://id.pinterest.com/pin/300967187569860221/ diakses 25/05/2016 jam 13:00 WIB



Gambar 4.5. Lukisan dinding pembuatan parfum kota Pompeii[12]

Sekelompok Cupids digambarkan membuat parfum dalam toko parfum pada lukisan dinding fragmen Romawi ini. Di sebelah kiri, dua Cupids membuat campuran parfum dalam mangkuk putih besar. Di belakang mereka, lemari memajang botol memajang produk parfum maupun bahannya. Di sebelah kanan, sebuah Cupid memegang alabastron, sementara duduk memegang lengannya untuk mencium parfum. Cupids dan Psyche digambarkan terlibat dalam kegiatan sehari-hari adalah figur yang populer dalam seni Romawi, terutama lukisan dinding. Fragmen lukisan ini adalah bagian dari gambar dinding yang lebih besar dari dekorasi dinding di rumah orang kaya. Lukisan dinding sangat banyak ditemukan dalam reruntuhan kota ketika gunung berapi Vesuvius meletus di tahun 79 Masehi, menghancurkan kota Pompeii dan Herculaneum. Panel seperti ini merupakan elemen kecil dari dekorasi tembok.

[12] http://www.getty.edu/art/collection/objects/6933/unknown-maker-fresco-fragment-with-cupids-and-psyche-making-perfume-roman-50-79/ , diakses 25/05/2016 jam 13:00 WIB.

4.3. Botol Parfum Kuno

Berikut ini akan dipaparkan botol parfum kuno berikut cerita yang berkenaan dengannya.

4.3.1 Botol Parfum Kuno 01



Gambar 4.6.

DATA ARTEFAK	
NAMA	Fat man perfume bottle
LOKASI	Kameiros di pulau Rhodes, Yunani
TAHUN	520 SM
FUNGSI	Botol parfum
BENTUK	Figur laki-laki gendut
UKURAN	Tinggi : 14,4 cm Lebar : 6,4 cm
BAHAN	Gerabah (terracotta)
SUMBER	http://www.britishmuseum.org diakses 2/06/2016 jam 10:00 WIB.

Botol parfum kuno dengan bentuk pria gendut berpose lucu memegang perutnya yang buncit, berpose sedikit jongkok, berasal dari Kameiros di pulau Rhodes, Yunani, pembuatannya sekitar 520 SM. Rhodes adalah sebuah pulau Yunani yang relatif besar dan makmur di zaman kuno karena memiliki posisi strategis secara geografis. Pulau tersebut terletak dekat dengan laut Asia Kecil, yang memberi peluang penduduk untuk kontak dan perdagangan. Selama abad ke

6 SM perdagangan parfum sangat penting, kemungkinan pengadaannya telah diimpor, tetapi botol kemasannya dibuat di pulau tersebut dalam berbagai bahan dan bentuk. Berbagai macam bentuk botol parfum dibuat baik dalam sosok manusia dan kepala serta berbagai macam hewan. Pengrajin lokal mengembangkan gaya natural botol parfum ini dalam bentuk seorang pria gemuk dalam posisi sedikit jongkok, dengan tangan memegang perutnya. Gaya yang sedikit humoris karikatural sosok pria gendut memancing perhatian dan membuat senang memandang maupun mengkoleksinya bagi pembeli parfum dari kalangan laki-laki

4.3.2 Botol Parfum Kuno 02



Gambar 4.7.

DATA ARTEFAK	
NAMA	Terracotta aryballos (perfume bottle) in the shape of a woman's head
LOKASI	Attic, Yunani
TAHUN	500 SM
FUNGSI	Bottol parfum
BENTUK	Kepala Perempuan
UKURAN	Tinggi : 11,3 cm Lebar : 6 cm
BAHAN	Gerabah (terracotta)
SUMBER	http://www.metmuseum.org diakses 25/05/2016 jam 13:00 WIB.

Botol parfum yunani kuno dengan penggambaran seorang wanita sedang menyunggi vase. Fungsi vase yang diatas sebagai mulut tuang cairan parfum. Wadah parfum yang mencerminkan gender penggunanya, yaitu wanita.

4.3.3 Botol Parfum Kuno 03



Gambar 4.8.

DATA ARTEFAK	
NAMA	Terracotta aryballos (perfume bottle) in the shape of a Warior Helm
LOKASI	Kamiros, Rhodes, Aegean Sea, Yunani
TAHUN	600-550 SM
FUNGSI	Botol parfum
BENTUK	Kepala Prajurit
UKURAN	Tinggi : 11,3 cm Lebar : 6 cm
BAHAN	Gerabah (terracotta)
SUMBER	http://www.britishmuseum.org diakses 2/06/2016 jam 13:00 WIB.

4.3.4 Botol Parfum Kuno 04

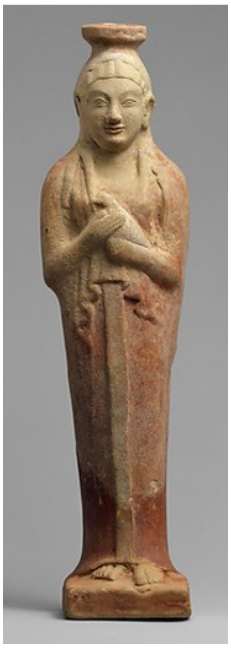


Gambar 4.9.

DATA ARTEFAK	
NAMA	Terracotta scent bottle in the form of a boot
LOKASI	Knidos, Kekaisaran Romawi
TAHUN	Abad 1 – abad 2 Masehi
FUNGSI	Botol Parfum
BENTUK	Sepatu Boot
UKURAN	Tinggi : 12,7 cm Lebar : 12,7 cm
BAHAN	Gerabah (terracotta)
SUMBER	http://www.britishmuseum.org diakses 2/06/2016 jam 13:00 WIB.

Terakota aroma-botol dalam bentuk kepala seorang prajurit, Yunani, sekitar 600-550 SM, berasal dari Kamiros, Rhodes, Aegean Sea. Pembuatan jumlah besar botol parfum kecil dilakukan di Pulau Rhodes antara sekitar 600 dan 540 SM. Bentuk kepala helm adalah salah satu bentuk yang paling populer disamping bentuk patung perempuan dan kaki berspatu tentara. Sejumlah besar botol ini telah ditemukan di Rhodes itu sendiri, tetapi banyak yang diekspor jauh sampai Italia dan Sisilia. Botol biasanya dibuat dalam dua cetakan, bagian depan dan belakang, dengan mulut botol yang dibuat secara terpisah. Mereka dihiasi dengan tanah liat encer yang warnanya berbeda, dibubuhkan sebelum pembakaran. Hasilnya warna sangat baik dan awet.

4.3.5 Botol Parfum Kuno 05



DATA ARTEFAK	
NAMA	Terracotta alabastron (perfume vase) in the form of a woman holding a dove
LOKASI	Kamiros, Rhodes, Yunani
TAHUN	550 SM
FUNGSI	Botol Parfum
BENTUK	Wanita memegang merpati
UKURAN	Tinggi : 12,7 cm
BAHAN	Gerabah (terracotta)
SUMBER	http://www.metmuseum.org/art/collection /search/253050 , diakses 2/06/2016 jam 13:00 WIB.

Gambar 4.10.

Botol parfum terbuat dari tembikar. Bagian atas berupa bentuk kepala, badan dan lengan dari seorang wanita, di dadanya ia memegang burung merpati. Bentuk botol parfum menunjukkan bahwa perempuan adalah pengguna utamanya. Botol kemasan cantik yang digunakan juga sebagai buah tangan (sovenir) bagi wanita. Botol ini juga digunakan sebagai persembahan dalam upacara penguburan.

4.3.6. Botol parfum kuno 06 :



DATA ARTEFAK	
NAMA	The Macmillan aryballos
LOKASI	Corinth, Yunani
TAHUN	640 SM
FUNGSI	Botol Parfum
BENTUK	Kepala Singa
UKURAN	Tinggi : 6,9 cm Lebar : 3,9 cm
BAHAN	Gerabah (terracotta)
SUMBER	http://www.britishmuseum.org diakses 2/06/2016 jam 13:00 WIB.

Gambar 4.11.

Botol parfum dihiasi gambar prajurit bertameng dan penungga kuda. Para prajurit tampak berada dalam pertempuran, menyodorkan tombak mereka, berdesak-desakan dalam formasi atau sebagian ada yang jatuh ke tanah. Setiap prajurit dipersenjatai dengan helm berbulu, tombak dan perisai. Beberapa senjata

tampak bernoda darah. Bagian atas botol berbentuk kepala singa, mulutnya terbuka untuk menampilkan deretan gigi yang menakutkan dan lidah merah.

Botol parfum ini berisi parfum cair. Bagian mulut singa tersebut merupakan bagian yang berfungsi megisi dan menuangkan cairan parfum. Bentuk dan hiasan botol parfum tersebut menunjukkan digunakan untuk laki-laki dengan semangat juang yang digelorakan.

4.3.7. Botol parfum kuno 07



DATA ARTEFAK	
NAMA	Botol parfum Tutankhamun
LOKASI	Mesir
TAHUN	1300 SM
FUNGSI	Botol Parfum
BENTUK	Botol dalam dudukan meja, berhias diapit dewi nil (*Happi*)
UKURAN	Tinggi : 25 cm Lebar : 20 cm
BAHAN	Batu pualam
SUMBER	http://famouspharaohs.blogspot.co.id diakses 2/06/2016 jam 13:00 WIB.

Gambar 4.12.

Botol parfum firaun yang menyampaikan simbolisme bahwa Dewi Nil akan memberikan perlindungan kepada raja dan ratu (yang namanya tertulis di vas) dengan kandungan isinya. Mengapit botol dua orang dewi keduanya bernama *Hapi*, yang mempersonifikasikan Nil dan kesuburannya. Mereka

dibedakan dengan mahkota bunga lily dan papirus di kepala mereka . Mereka adalah *Hapi* Mesir Hulu dan *Hapi* Mesir Hilir. Dua wilayah dari kerajaan dan selanjutnya dilambangkan dengan bunga lily dan batang papirus. Keduanya diikatkan ke leher vas dan dipegang oleh dua *Hapi*. Masing-masing juga memegang kolom yang merupakan batang papyrus dan batang bunga lily, diatasnya kepala ular kobra bermahkota Hulu dan Hilir Mesir. Dalam panel kerawang dudukan bawah vas adalah figur elang dengan cakram surya dipasang dengan tanda hieroglif untuk "emas". Figur elang melindungi dengan mengembangkan sayapnya dengan kartu bertuliskan nama-nama raja dan diapit oleh tongkat kekuasaan yang melambangkan "kekuasaan".

4.3.8. Botol parfum kuno 08 :



Gambar 4.13

DATA ARTEFAK	
NAMA	Botol parfum Tutankhamun
LOKASI	Mesir
TAHUN	1300 SM
FUNGSI	Botol Parfum
BENTUK	Botol dalam dudukan meja, berhias diapit dewi nil (*Happi*)
UKURAN	Tinggi : 25 cm Lebar : 20 cm
BAHAN	Batu pualam
SUMBER	http://famouspharaohs.blogspot.co.id / 2014/12/tutankhamen-treasures-part-5.html , diakses 2/06/2016 jam 13:00 WIB.

Wadah salep aromatik berbentuk rusa Ibex anggun. Wadah salep aromatik tersimpan dalam badannya . Bertuliskan huruf hieroglip" Firaun" namun tidak

terdapat tulisan bermakna mantra magis. Wadah ini tidak ada hubungani dengan ritual pemujaan terhadap dewa. Salah satu barang pribadi kepunyaan Tutankhamun.

Wadah salep aromatik ini menarik mencerminkan selera lugas seorang remaja yang menyukai permainan berburu. Hal ini merupakan karakter khas untuk anak laki-laki seusianya.

4.3.9. Botol parfum kuno 09 :



DATA ARTEFAK	
NAMA	Botol parfum berhias putri raja
LOKASI	Mesir
TAHUN	1300 SM
FUNGSI	Botol Parfum
BENTUK	Botol berbentuk vase wadah air dengan dudukan panjang
UKURAN	Tinggi : 25 cm Lebar : 10 cm
BAHAN	Batu pualam Travertine
SUMBER	http://www.metmuseum.org/art/collection/search/543992 , diakses 2/06/2016 jam 13:00 WIB.

Gambar 4.14

Bentuk botol parfum ini menyerupai bentuk vase wadah air dengan dudukan panjang pada baian bawahnya. Pada badan botol terdapat hiasan timbul yang menempel. Hiasan botol berbentuk seorang anak perempuan berambut

panjang, berdiri diatas bunga teratai berwarna biru. Posisi gambar putri sedang menyambut datang hari yang cerah. Dalam pepercayaan mesir, gambar gadis dan bunga merupakan simbol yang bermakna kelahiran kembali dan peremajaan.

4.3.10. Botol parfum kuno 10 :



DATA ARTEFAK	
NAMA	Botol parfum berbentuk induk kera menggendong anak
LOKASI	Mesir
TAHUN	2200 SM
FUNGSI	Botol Parfum
BENTUK	Botol berbentuk induk kera mendekap anaknya
UKURAN	Tinggi : 18 cm Lebar : 8 cm
BAHAN	Batu pualam Travertine
SUMBER	http://www.metmuseum.org/art/collection/search/590943 diakses 2/06/2016 jam 13:00 WIB.

Gambar 4.15.

Botol parfum yang indah berbentuk kera sedang mendekap anaknya. Perwujudan yang melambangkan kesuburan, menggambarkan hubungan erat antara ibu dan anak. Botol yang bertuliskan huruf hieroglif yang mereferensikan raja. Botol berisikan cairan parfum untuk pemberian kepada putri-putri raja.

4.4. Tradisi Wewangian Cina

Penggunaan wewangian juga berkembang di Cina. Kepercayaan Tao percaya bahwa aromatik tanaman menggambarkan pembebasan jiwa. Cina memiliki satu kata untuk wewangian, yaitu *Heang*, digunakan untuk parfum, dupa dan wangi. *Heang* diklasifikasikan ke dalam enam tipe dasar, sesuai dengan suasana hati yang disebabkannya : tenang, tertutup, mewah, indah, halus dan mulia.

Parfum merupakan bagian dari kemewahan Kelas atas bangsa Cina dinasti T'ang abad ke-7 akhir dinasti Ming pada abad ke-17. Parfum digunakan pada tubuh, mandi, pakaian, rumah dan kuil-kuil peribadatan. Wewangian juga dibubuhkan dalam tinta, kertas, *sachet* yang terselip dalam pakaian dan kosmetik. Selop kayu yang terbuat dari kayu cendana wangi. Patung Buddha harum yang diukir dari kayu kamper. Penonton dalam pertunjukan tarian dan upacara lainnya berharap akan dilempari *sachet* wewangian. China mengimpor minyak melati dari India, air mawar Persia melalui jalur sutra dan juga aromatik cengkeh, jahe, pala dan nilam dari kepulauan Nusantara.

Banyak teks yang terkait dengan aromaterapi yang diterbitkan di Cina. *The Hsian Pu* sebuah catatan oleh Hung Chu (tahun 1100 M) menjelaskan tentang pembuatan wewangian. Pen Cao seorang tabib terkenal Cina abad ke-16, membahas hampir 2.000 herbal, termasuk bagiannya 20 minyak atsiri. Minyak Melati digunakan sebagai tonik secara umum; Minyak Mawar untuk memperbaiki pencernaan, hati dan darah; chamomile mengurangi sakit kepala, pusing dan pilek; jahe diperlakukan batuk dan malaria.



Gambar 4.16.

DATA ARTEFAK	
NAMA	Snuff Bottle in the Shape of a Man
LOKASI	China
TAHUN	1644-1911
FUNGSI	Botol Parfum
BENTUK	Botol berbentuk laki-laki berdiri satu kaki
UKURAN	Tinggi : 9 cm Lebar : 3 cm
BAHAN	keramik
SUMBER	http://art.thewalters.org/detail/26402/snuff-bottle-in-the-shape-of-a-man/ , diakses 2/06/2016 jam 13:00 WIB.



Gambar 4.17

DATA ARTEFAK	
NAMA	Snuff bottle
LOKASI	China
TAHUN	1723-1795
FUNGSI	Botol Parfum
BENTUK	Botol persegi dihias gambar wanita memainkan alat musik
UKURAN	Tinggi : 9 cm Lebar : 3 cm
BAHAN	Keramik
SUMBER	http://art.thewalters.org/detail/3646/snuff-bottle-with-four-ladies/ , diakses 2/06/2016 jam 13:00 WIB.

4.5. Tradisi Wewangian Arab dan Dunia Islam

Tradisi wewangian yang kuat dalam dunia Islam, khususnya bangsa orang Arab, didukung ajaran keagamaan setelah munculnya Islam. Umat Islam meningkatkan produksi parfum dan terus menggunakan wewangian dalam kehidupan sehari-hari dan dalam ritual keagamaan.

Parfum di dalam bahasa Arab disebut juga dengan 'ithr (عِطْر), menggunakan parfum dalam bahasa Arab disebut atta'aththur (التَّعَطُّر). Selain itu dalam bahasa Arab juga sering digunakan istilah ath-thiib (الطِّيْب) yang artinya parfum juga. Dari kata itu, maka menggunakan parfum disebut sebagai at-athoyyub (التَّطَيُّب).

Dalam budaya Arab dan Islam, penggunaan parfum telah didokumentasi-kan sejak abad ke-6 dan penggunaannya dianggap sebagai bagian dari kewajiban agama. Mengenakan parfum termasuk bagian dari kegiatan ibadah bersuci (thoharoh), sebagaimana juga disyariatkan agama untuk berwudhu', mandi wajib, membersihkan najis dan sebagainya. Nabi Muhammad Shollallau alaihi wassalam memberikan pengajaran : " Barangsiapa yang ditawari wewangian, maka janganlah ia menolaknya, karena ia ringan dibawa dan harum baunya." (HR. Muslim, Abu Dawud, an-Nasa'i).

Parfum merupakan bagian keutamaan dalam ibadah hari jumat. Dari Ibni Abbas Radhiyallahu 'Anh berkata bahwa Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda,'Hari ini adalah hari besar yang dijadikan Allah untuk muslimin. Siapa di antara kamu yang datang shalat Jumat hendaklah mandi dan bila punya parfum hendaklah dipakainya. Dan hendaklah kalian bersiwak.(HR. Ibnu Majah)

Dalam penggunaan parfum dalam Islam ada pembatasan bagi wanita. Parfum yang dipakai secara berlebihan bagi wanita justru akan menimbulkan fitnah tersendiri. Karenanya penggunaan parfum buat wanita agak sedikit dibatasi, demi menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, terutama masalah fitnah hubungan laki-laki dan wanita. Karena itulah syariat Islam menetapkan bahwa bila wanita memakai parfum, hendaknya menggunakan yang aromanya lembut, bukan yang menyengat dan menarik minat laki-laki. Bila sampai demikian, maka Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi wa Sallam sangat melarangnya, bahkan sampai beliau mengatakan bahwa wanita yang berparfum seperti itu seperti seorang pezina. Sabdanya : "Siapa pun wanita yang memakai parfum lalu melenggang di depan laki-laki agar mereka menghirup bau wanginya, maka wanita itu adalah wanita pezina". Karena itu maka bagi para wanita, Parfum agak dibatasi volume penggunaannya . Kalau pun harus menggunakannya, maka dipilih aroma yang soft dan tidak terkesan terlalu keras. Dalam hadits riwaat dari Abi Hurairah ra, Nabi Muhamad saw. Memberikan kriteria : "Parfum laki-laki adalah yang aromanya kuat tapi warnanya tersembunyi. Parfum wanita adalah yang aromanya lembut tapi warnanya kelihatan jelas".

Peradaban Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan wewangian Barat dalam dua bidang yang signifikan yaitu : menyempurnakan ekstraksi wewangian melalui penyulingan dan memperkenalkan bahan baku baru. Keduanya sangat mempengaruhi tradisi wewangian Barat dan perkembangan ilmiahdalam bidang kimia.

Teknologi penyulingan yang dikenal sekarang berasal dari pengembangan Ibnu Sina (orang barat menyebutnya Avicenna), seorang ilmuan Islam sekitar tahun 1.000 M, lahir di tempat yang sekarang Uzbekistan (Damian & Damian, 1995:6). Dengan munculnya teknik penyulingan (destilasi), minyak wangi bisa dengan mudah diambil dari bahan tanaman dan rempah dan dibuat dalam jumlah yang banyak. Produksi minyak wangi ini menyediakan kebutuhan pasar untuk air mawar dan aroma Arab lainnya (Lawless, 1992:14).

Banyak penemuan besar dalam bidang parfum berasal dari Arab di abad ke-10M. Berkat kerja keras dari dua ahli kimia berbakat Arab : Jabir bin Hayyan (lahir 722 M di Irak), dan Al-Kindi (lahir 801M di Irak) yang mendirikan industri parfum. Jabir mengembangkan banyak teknik, termasuk penyulingan, penguapan dan filtrasi, yang memungkinkan pengumpulan aroma tanaman menjadi uap, dan dikumpulkan dalam bentuk air atau minyak (Levey, Nartin, 1973:50).

Al-Kindi melakukan penelitian yang luas dan eksperimen dalam menggabungkan berbagai tanaman dan sumber-sumber lain untuk menghasilkan berbagai produk aromatik. Dia menjelaskan sejumlah besar 'resep' untuk berbagai macam parfum, kosmetik dan obat-obatan. Al-Kindi juga menulis di abad ke-9 buku tentang parfum yang ia beri nama 'Kitab Kimia Parfum dan distilasi'. Isinya lebih dari seratus resep untuk minyak wangi, salep aromatik dan ramuan obat. Buku ini juga menggambarkan seratus tujuh metode dan resep untuk pembuatan parfum, dan bahkan peralatan pembuatan parfum, seperti alembic, berasal dari bahasa Arab (al-Hassani, Woodcok and Saoud, 2006:12).

Dokter Persia Muslim dan ahli kimia Ibnu Sina (juga dikenal sebagai Avicenna) memperkenalkan proses ekstraksi minyak dari bunga dengan cara distilasi, prosedur yang paling umum digunakan saat ini. Dia pertama kali bereksperimen dengan bunga mawar. Sampai penemuan, parfum cair yang campuran minyak dan rempah-rempah hancur, atau kelopak yang membuat perpaduan yang kuat. Rose air lebih halus, dan segera menjadi populer. Kedua bahan baku dan teknologi distilasi secara signifikan dipengaruhi wewangian dan ilmiah perkembangan barat, khususnya ilmu kimia.

Parfum tiba di Eropa melalui Andalusia, parfum bunga dibawa ke Eropa pada abad 11 dan 12 dari Arab dengan kembali tentara salib, melalui perdagangan dengan dunia Islam. Terdapat catatan sejarah dari Pepperers Guild of London, tahun 1179M ; yang menunjukkan mereka perdagangan dengan umat Islam berupa rempah-rempah, bahan parfum dan pewarna (Dunlop D.M., 1973:15).

Para pedagang Arab dan Persia memiliki akses yang luas bahan baku wewangian sebagai komoditas. Bahan baku parfum berupa musk, ambergris, bunga mawar, melati dan berbagai macam rempah-rempah, serta tumbuhan yang digunakan dalam wewangian dibudidayakan oleh umat Islam. Disamping itu juga didatangkan bahan baku wewangian tersebut dari China dan Kepulauan Nusantara, baik memalui Jalur perdagangan Sutra maupun pelayaran laut jalur kayu manis.

4.6. Parfum di Barat (Eropa)

Pengetahuan dan teknologi parfum berkembang di Eropa pada awal abad ke-14 sebagian pengaruhnya diperoleh dari Arab. Tapi Hungaria akhirnya memperkenalkan parfum modern pertamanya pada tahun 1370 M. Parfum terbuat dari minyak wangi dicampur dalam larutan alkohol, dibuat atas perintah Ratu Elizabeth dari Hungaria dan dikenal di seluruh Eropa.

Parfum dan kosmetik juga berkembang di Italia di masa *Renaissance* abad ke-16. *Venesia* kota kosmopolitan, memproduksi pasta beraroma, sarung tangan, kaus kaki, sepatu, kemeja bahkan koin harum. Rempah-rempah kering disimpan dalam pot porselen indah dan Tanaman bunga harum disimpan dalam kaca Venesia.

Pengaruh parfum Italia sampai Prancis, dipicu juga dengan oleh perkawinan *Caterina de Medici* (bangsawan Italia juga pembuat parfum) dengan pangeran Perancis Henri II. *Caterina de Medici* memiliki laboratorium kimia yang terhubung dengan kamarnya. Sehingga formula-formula parfum buatannya tidak dapat dicuri. Dia juga membuka toko-toko parfum di kota Paris.

Prancis dengan cepat menjadi pusat pembuatan parfum dan kosmetik Eropa. Budidaya bunga untuk esensi parfum, tumbuh menjadi industri utama di selatan Perancis. Kota *Grasse* sampai sekarang dianggap sebagai ibukota parfum dunia. Selama periode *Renaissance*, parfum sering digunakan terutama oleh bangsawan dan orang kaya untuk menutupi bau badan. Sarung wangi menjadi populer di Perancis dan pada tahun 1656. Kota-kota *Montpellier* dan *Grasse* sangat dipengaruhi oleh tetangganya *Genoa*, sudah lama diproduksi sarung tangan

wangi dalam gaya tinggi untuk kalangan elit. Perdagangan aroma tumbuh di Perancis karena pengaruh perkembangan parfum Italia.

Ketika Louis XV naik tahta pada abad ke-18, istananya disebut "*la cour Parfumée*" (Istana wangi). *Madame de Pompadour* memerintahkan memperbanyak persediaan parfum, dan *Raja Louis* menuntut aroma yang berbeda untuk kamar setiap hari. Istana Louis XIV bahkan terkenal karena aroma yang diterapkan pakaian dan furnitur. Parfum menggantikan sabun dan air. Setelah Napoleon berkuasa, anggaran yang banyak untuk parfum terus dilakukan. Dua liter *violet cologne* yang diberikan kepadanya setiap minggu, dan dia dikatakan menggunakan enam puluh botol ekstrak melati setiap bulannya.

Penggunaan parfum memuncak di Inggris selama pemerintahan Henry VIII (memerintah 1509-1547) dan Ratu Elizabeth I (memerintah 1558-1603).. Selama pemerintahan Ratu Elizabeth Semua tempat-tempat umum dibuat beraroma harum, karena dia tidak bisa mentolerir bau buruk. Ratu ini sangat senang dengan wewangian dan bangga terhadap ketrampilan dalam menciptakan wewangian.

Sebagaimana perkembangan industri dan seni, parfum mengalami perubahan besar dalam abad ke-19. Perubahan selera dan pengembangan kimia modern meletakkan dasar-dasar wewangian modern. Ilmu Kimia memberi jalan untuk diciptakannya wewangian baru.



Gambar 4.18.

DATA ARTEFAK	
NAMA	Scent Bottle
LOKASI	Inggris
TAHUN	1770–1800
FUNGSI	Botol Parfum
BENTUK	Botol bulat pipih berhias gambar laki-laki bangsawan Inggris.
UKURAN	Tinggi : 7 cm Lebar : 5 cm
BAHAN	keramik
SUMBER	http://www.metmuseum.org/collection/the-collection-online/search/7330, diakses 5/06/2016 jam 9:00 WIB.



Gambar 4.19.

DATA ARTEFAK	
NAMA	Scent bottle and stopper
LOKASI	Perancis
TAHUN	1619–1709
FUNGSI	Botol Parfum
BENTUK	Botol bulat dengan tutup berbentuk kepala laki-laki berkumis
UKURAN	Tinggi : 6,5 cm Lebar : 5 cm
BAHAN	Keramik
SUMBER	http://www.metmuseum.org/art/collection/search/590943 , diakses 5/06/2016 jam 9:00 WIB.

4.6. Tradisi Wewangian Nusantara.

Nusantara adalah negeri yang sangat kaya bahan baku wewangian dan memiliki khasanah tradisi aromatik yang beragam.

4.6.1. Nusantara Sumber Bahan Baku Wewangian Dunia.

Menurut catatan sejarah, salah satu perdagangan rempah yang paling tersohor dimasa lalu adalah kayu manis (Cinnamomum verum). Kayu manis menjadi primadona lantaran aromanya yang kuat, manis dan pedas. Kayu manis juga merupakan salah satu bumbu makanan tertua yang digunakan manusia juga merupakan bahan pembuat wewangian / aromatik. Kayu manis sudah digunakan di Mesir Kuno sekitar tahun 3000 SM, dan disebutkan beberapa kali di dalam kitab Perjanjian Lama.

Terdapat tiga jenis utama kayu manis di Mediterania: daun kayu manis atau *malabathrum*, kulit kayu manis yang disebut *cassia*, dan kulit kayu yang lebih lembut dan kuncup bunga yang bagi bangsa Romawi merupakan *cinnamon* yang sesungguhnya.



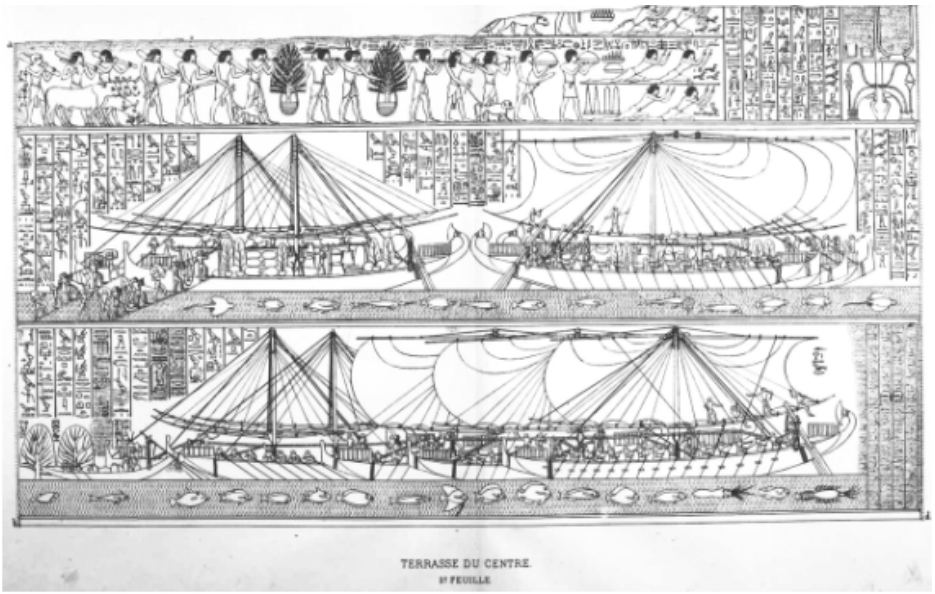
Gambar 4.20. Kayu manis bahan baku patfum dari Nusantara[13]

[13] http://antronesia.com/jalur-kayu-manis-perjalanan-dari-nusantara/, diakses 2/07/2016 jam 9:00 WIB.

Herodotus (484-424 sebelum Masehi), menyebut orang Arab memelintir asal-usul kayu manis sebagai komoditas yang tumbuh di antara batu cadas berkapur di Etiopia dan rawa-rawa di Sudan. Tujuannya adalah untuk mengelabui orang-orang yang mencari sumber kayu manis. Hal itu menunjukkan betapa berharganya kayu manis di kala itu. Memang, kayu manis menjadi unsur penting dalam upacara kerajaan di Mesir. Dalam teks Exilic Hebrew yang ditulis pada abad ke-7 sebelum Masehi dan teks Theophrastus (372-288 sebelum Masehi), kayu manis dijuluki sebagai "Bapak Tanaman" karena menjadi bahan utama pewangi atau campuran wewangian.

Pada abad ke 1 SM, Pliny the Elder, seorang sejarawan Romawi, pernah menulis tentang pelaut yang datang ke Afrika dari lautan Timur demi memenuhi selera lidah. Mereka menggunakan rakit atau perahu sederhana dengan dua cadik yang bermuatan kayu manis dan bumbu-bumbu lain. Selain dari Pliny, catatan arkeologis mesir kuno pun turut merekam bukti sejarah tentang para pelaut dari lautan timur. Catatan itu bisa ditemukan di galeri Mesir, tembok kuil Deir el-Bahri, Royal Ontario Museum, Amerika Serikat. Di galeri itu ada lukisan yang menggambarkan ekspedisi kapal besar yang diprakarsai Ratu Hatshepsut, pemegang kekuasaan Mesir dari 1503 hingga 1482 SM. Di bawah lukisannya tertera huruf hieroglif yang menjelaskan kapal itu membawa berbagai jenis tanaman dan bahan wewangian untuk pemujaan, antara lain kayu manis. Para pelaut itu berasal dari Timur dan mengarungi lautan untuk berdagang rempah-rempah ke Mesir dengan perahu tradisional.

Tanah Punt adalah mitra dagang Mesir, dikenal memproduksi dan mengekspor emas, dupa, resin aromatik, kayu manis, kayu eboni, gading dan binatang. Daerah ini diketahui dari catatan ekspedisi perdagangan Mesir kuno. Orang Mesir terus berhubungan dagang dengan masyarakat Punt, sebagaimana tercatat dalam sejarah mereka dari Dinasti ke-4 sampai ke-26 (abad ke-27 – ke-6 SM). Ekspedisi Mesir ke Tanah Punt yang paling terkenal, dan sebagian besar informasinya diperoleh dari ekspedisi yang dilakukan oleh Dinasti ke-18, yaitu Ratu Hatshepsut (1473 – 1458 SM) dan tercatat secara terinci dalam relief pada dinding kuil penyimpanan mayat di Deir El-Bahari, Mesir.

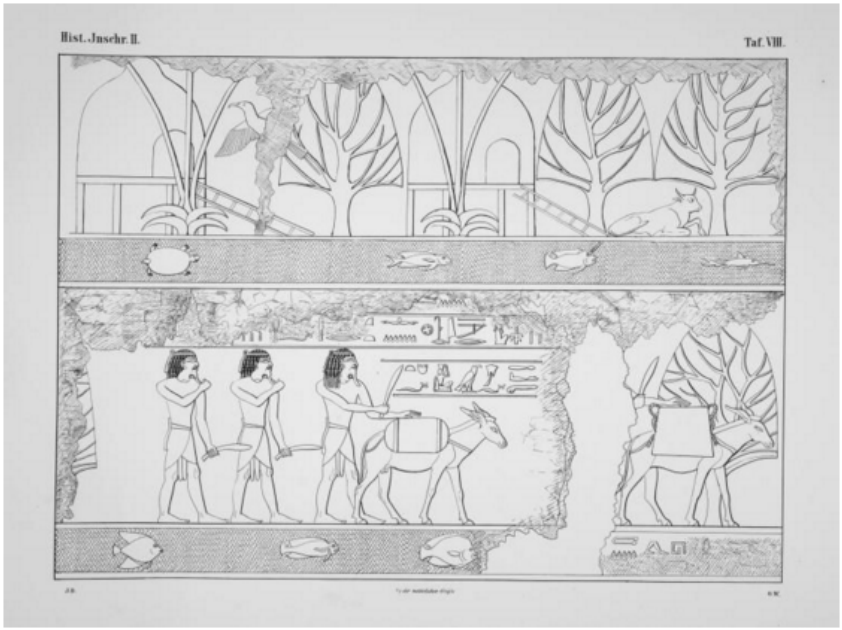


Gambar 4.21. Relief Ekspedisi kapal besar Ratu Hatshepsut untuk mencari rempah-rempah, ke Nusantara.[14]

Relief di Deir el-Bahari jelas sangat penting karena menunjukkan secara terinci perihal flora, fauna dan penduduk Tanah Punt. Suasananya tidak saja

[14] http://atlantisjavasea.blogspot.co.id/ diakses 5/12/2016 jam 19:00 WIB.

menggambarkan barang-barang yang diperdagangkan oleh penduduk Tanah Punt dengan Mesir, tetapi juga beberapa fauna dan flora di Tanah Punt. Barang yang diperdagangkan dapat disebut sebagai barang mewah, antara lain yang utama adalah kemenyan (ånti), yang digunakan secara luas di Mesir dalam ritual pemujaan keagamaan. Barang-barang lainnya antara lain kayu eboni, gading, emas/elektrum, kayumanis, kayu khesit, balsem, getah kering, cangkang kura-kura dan senjata. Faunanya digambarkan meliputi spesies yang beragam seperti sapi bertanduk pendek, beruk, badak bercula satu, monyet, anjing, macan tutul, dan berbagai macam satwa laut. Floranya diidentifikasi sebagai pohon pinang, pohon eboni, pohon kemenyan dan pohon kayumanis. Rumah-rumahnya berbentuk panggung yang dilengkapi dengan tangga, semuanya dibuat serupa.



Gambar 4.22. Ilustrasi dinding di ruang tengah Deir el-Bahari (Djeser-Djeseru) yang dibuat oleh Johannes Duemichen (1869), Auguste Mariette (1877) dan Eduard Naville (1898)[15]

[15] http://atlantisjavasea.blogspot.co.id/ diakses 5/12/2016 jam 19:00 WIB.

Bukti arkeologi sejauh ini agak jarang sehingga siapa pun tidak akan pernah bisa menentukan lokasi Tanah Punt dengan pasti, kecuali ditemukan bukti-bukti lain yang lebih kuat. Satu hal yang dapat dilakukan hanyalah membuat sebuah hipotesis tentang lokasinya dengan tingkat probabilitas yang wajar, dan dengan mengumpulkan bukti-bukti untuk membentuk sebuah rangkaian karakteristik yang dapat diamati (mirip dengan "fenotip" dalam biologi). Bukti-buktinya harus jelas sehingga dapat dengan kuat atau paling mungkin untuk mewakili fenotipnya. Bukti- bukti yang ditemukan antara lain :

Pelayaran lautan	Perdagangan dengan Asia Tenggara	Di wilayah tropis di Timur
Perdagangan maritim di Asia Tenggara	Rumah adat	Pohon pinang
Pohon dan getah kemenyan	Pohon eboni	Kayumanis
Kapur barus	Balsem	Minyak pala
Sapi tanduk pendek	Kuda poni	Beruk
Badak bercula satu	Anjing	Macan tutul
Gading	Monyet	Penyu dan kura-kura
Ikan dan satwa laut	Logam mulia	Karakteristik penduduk
Bahasa tubuh	Nama tetua dan istrinya	Bawahan
Ikat kepala	Kalung	Gelang tangan dan kaki
Gelang-gelang penguat	Senjata (golok)	Topi berkabung
Orang Naga	Aksara/alfabet	Bahasa
Mitos dan legenda		

Semakin banyak rangkaian buktinya dalam fenotip, semakin tinggi kekuatan hipotesisnya. Dari rangkaian bukti yang menandakan kesesuaian ciri Tanah Punt dengan kondisi geografis, flora, fauna, dan budaya dari Kepulauan Nusantara (Sumatra, Indonesia).[16]

Kembali pada catatan Pliny (23/24-79 SM), meski dia sendiri menyebutkan daerah itu adalah "Etiopia", namun, dia juga mengatakan bahwa orang Etiopia pun membeli dari tempat lain. Lagi pula tak satu pun dari cassia, kayu manis murni, atau tanaman-tanaman lain yang serupa, pernah tumbuh di Arab, Etiopia, Somalia, atau India.

Kayu berkulit manis itu hanya dapat di temukan tumbuh secara liar di Asia Tenggara dan beberapa pulau di Indonesia. James Innes Miller menulis, kayu manis mula-mula tumbuh di Asia Tenggara, di timur Himalaya, dan utara Vietnam. Dari tempat-tempat tersebut, orang Cina Selatan menanam dan mengembangkan tanaman yang disebutnya gui itu di negerinya. Dari Cina Selatan, gui menyebar ke Jawa dan seluruh Indonesia dan mendapatkan tempat tumbuh yang subur, terutama di Maluku. Dari tulisannya diketahui bahwa bentuk perahu-perahu itu datar seperti rakit. Rakit tersebut sejenis kano multi-bagian yang memiliki platform seperti kano yang digunakan untuk menjelajah Samudra Pasifik.

Gambaran rakit itu mengingatkan kita pada gambaran kapal di Borobudur. Memang, perahu dengan jenis seperti itu sangat sederhana untuk melakukan

[16] http://atlantislautjawa.blogspot.co.id/p/tanah-punt-adalah-sumatera.html diakses 5/12/2016 jam 19:00 WIB.

pelayaran jarak jauh. Dibanding dengan perahu-perahu di Laut merah, sungguh berbeda sekali, bahkan perahu itu tidak punya dayung dan hanya mengandalkan layar serta cadik. Sebab itu, Pliny yang tergugah oleh keberanian para pelaut itu menuliskan bahwa perahu tersebut digerakkan oleh "semangat dan keberanian" para pelautnya.



Gambar 4.23. Rute pelayaran pelaut Nusantara[17].

4.6.2. Teknik Wewangian Nusantara

Dengan bahan baku wewangian yang melimpah dan mudah ditemukan di daerah disekitarnya, maka masyarakat Nusantara langsung mengolah sendiri bahan baku wewangian. Berbeda dengan tradisi wewangian bangsa mesir kuno dan yunani kuno, yang wewangiannya sudah di ekstrak menjadi cairan parfum dan disimpa dalam botol-botol parfum. Teknik aromatik masyarakat nusantara dikenal beberapa cara : wewangian dengan pengasapan, wewangian dengan penguapan, wewangian dengan peluluran atau *boreh*, wewangian dengan minum

[17] www.Borobudurexpedition.com diakses 5/12/2016 jam 19:00 WIB.

jamu, wewangian dengan mandi bunga. Teknik aromatik nusantara di berbagai daerah memiliki istilah dan cara yang berbeda. Nusantara sangat kaya dengan tradisi wewangian.

4.4.2.1. Wewangian Dengan Pengasapan

Dikenal istilah "*Ngukus*" merupakan kata kerja dari kata "kukus" , yang mempunyai makna asal "mengepul", "berasap", ataupun "mengeluarkan asap". Dalam budaya Sunda, "Ngukus" bermakna "aktivitas membakar menyan (kemenyan) yang menyertai ritual tertentu.

Ada beberapa fungsi ngukus [membakar kemenyan] dalam pelaksanaan ritus atau ritual. Pertama, untuk mengharumkan ruangan. Pada zamannya "ngukus" dimaksudkan untuk mengharumkan ruangan, serupa dengan fungsi "dupa" atau minyak wangi. Sebagian meneyebutkan bahwa "kukus" juga dapat mengusir nyamuk. Kedua, meningkatkan konsentrasi ketika melakukan semedi [mujasmedi] atau "bertapa".

"Kemenyan" berasal dari "getah" kering yang berasal dari pohon kemenyan, yang keluar dengan sendirinya atau senagaja ditoreh serupa dengan cara mengambil getah karet. Terdapat beberapa jenis kemenyan yang masing-masing memiliki kadar wangi yang berbeda-beda, sangat tergantung pada kualitasnya. Kemenyan yang bagus, pada masanya, mempunyai harga sebanding dengan emas.

Pada sisi lainnya, kepemilikan kemenyan dapat menunjukkan status sosial pemiliknya; yakni jika ia memiliki kemenyan yang berkualitas tinggi, berarti ia

adalah orang kaya; demikian sebaliknya. Pada jamannya, kemenyan menunjukkan komoditas yang mampu menggerakkan roda ekonomi.



Gambar 4.24. Tradisi Aromatik nusantara dengan pengasapan[18].

Betawi punya ritual perawatan yang disebut ‘’pelihare pengantin’’ untuk calon pengantin wanita sebelum hari pernikahan. Rangkaian ritual akan dipandu seorang ‘juru piare pengantin’. Calon pengantin wanita duduk di kursi yang berlubang dan di bawah kursi diletakan pedupaan yang mengepulkan asap setanggi atau kayu gaharu dan rebusan rempah-rempah wangi. Tujuannya agar calon pengantin bersih dan harum. Prosesi yang biasa disebut tangas ini berlangsung sekitar 30 menit sampai berkeringat. Kemudian calon pengantin dimandikan dengan air kembang untuk menghilangkan keringat dan kembali segar.

[18] http://www.kompasiana.com/kushud/kemenyan-tradisi-yang-dilupakan_56c82cccc823bd6e119e70cc , diakses 5/12/2016 jam 19:00 WIB.

4.4.2.2. Wewangian dengan Penguapan

Tadisi perawatan bagi calon pengantin wanita dari Makassar dan Bugis biasanya berlangsung tiga malam berturut-turut sebelum hari pernikahan. Diawali dengan *mappasau* atau mandi uap. Uap yang dipakai dalam ritual ini berasal dari rebusan rempah-rempah yang dalam Bahasa Bugis disebut rampah *patappulo*. Rempah-rempah tersebut dimasak hingga keluar uap untuk 'memandikan' calon pengantin. Uap rebusan rempah bermanfaat mengharumkan kulit tubuh. Kegiatan mappasau dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut.



Gambar 4.25. Tradisi mandi uap wangi rempah-rempah[19]

Salah satu ritual cantik khas Kalimatan Selatan yang lestari hingga kini dalah mandi uap Batimung. Proses mandi uap ini diperuntukkan bagi perempuan

[19] http://www.radioaustralia.net.au/indonesian/2016-02-25/mencoba-betangas-tradisi-mandi-uap-rempah-di-pontianak/1552132 diakses 5/12/2016 jam 19:15 WIB.

sebelum upacara pernikahan. Sebelum melakukan batimung atau mandi uap, terlebih dahulu lakukan lulur dari bedak wadak yang sering juga disebut sebagai mangir wangi. Mangir wangi terbuat dari beras kencur ditambah dengan bahan alami lainnya yang mengandung wangi-wangian. Lalu, calon pengantin atau yang akan melakukan proses batimung diselimuti kain tebal. Bahan campuran seperti beras, kencur, kayu manis, limau, pandan, akar wangi, dan daun jeruk direbus, lalu uapnya diurapkan ke seluruh tubuh yang berselimut kain hingga uap ramuan habis.

Palembang memiliki sejumlah ritual khusus bagi calon pengantin, salah satunya adalahbetangas. Perawatan berlangsung 2 atau 3 hari menjelang pernikahan, calon pengantin akan menikmati mandi uap selama 30-45 menit dengan keharuman aroma rempah-rempah tradisional. Keharuman uap berasal dari rebusan air yang telah dicampur dengan rempah daun serai wangi, daun pandan, akar wangi, daun nilam, cengkih, kayu manis, dan rempah-rempah khas berbau harum lainnya. Perawatan mandi uap secara tradisional ini berkhasiat mengatasi rasa lelah dan menghilangkan bau badan, sehingga tubuh calon mempelai beraroma wangi dan segar alami.

4.4.2.3. Wewangian Dengan Peluluran atau Boreh

Lulur Kuning yang dioleskan ke kulit mengandung bahan dasar pandan wangi, sari tepung beras, kunyit, dan temu giring. Lulur kuning berasal dari Pulau jawa dan biasa digunakan sebagai perawatan untuk mempertahankan kehalusan dan kecantikan kulit. Cara pemakaiannya, campur bahan dasar dan rempah-

rempah hingga halus. Setelah itu, dibalurkan ke seluruh bagian tubuh sambil digosok-gosokkan. Didiamkan selama 30 menit hingga lulur kuning meresap ke seluruh kulit, lalu dibilas menggunakan air hangat.

Lulur kuning bermanfaat untuk membersihkan badan dari kotoran-kotoran serta mengangkat sel-sel kulit mati pada tubuh sehingga kulit terlihat bersih. Selain itu lulur juga menghaluskan, menyegarkan, dan melembutkan kulit serta membuat aroma tubuh wangi alami.



Gambar 4.26. Peluluran menggunakan Lulur Kuning[20]

Bedda Lotong berasal dari kata Bugis yang berarti lulur hitam atau bedak hitam. Bedda lotong biasa digunakan oleh para wanita Bugis sebelum memasuki jenjang pernikahan. Dibuat dari beras yang disangrai hingga hangus, lalu ditumbuk dan dicampur rempah-rempah seperti ginseng dan kayu manis. Bedda

[20] http://kabarinews.com/mengenal-lulur-tradisional-dan-khasiatnya/36442 diakses 5/12/2016 jam 19:20 WIB.

Lotong digunakan seperti layaknya lulur yang dibalurkan ke seluruh bagian tubuh dan didiamkan selama 30 menit. Setelah itu, bilas menggunakan air hangat.

Boreh berasal dari Bali, merupakan jenis lulur yang digunakan oleh wanita Bali untuk menghangatkan badan, menghilangkan masuk angin, memperlancar peredaran darah, dan menghilangkan pegal-pegal sekaligus detoksifikasi. Terbuat dari campuran beragam rempah, yaitu serai, cendana, jahe, kayu manis, cengkih, pala, lengkuas, beras hitam, dan minyak kelapa.

4.4.2.4. Wewangian dengan Mandi Bunga atau Rempah

Ritual perawatan bagi calon pengantin dalam tradisi Jawa diawali dengan siraman, yang intinya memandikan calon pengantin dengan rendaman air bunga setaman disertai dengan tradisi memberikan lulur atau boreh tujuh warna. Air yang dipergunakan untuk siraman diambil dari tujuh sumber mata air.



Gambar 4.27. Mandi bunga atau rempah[21]

[21] https://www.tripadvisor.com/LocationPhotoDirectLink-g1599559-d7178595-i134097822-Araminth_Spa_Lovina-Lovina_Beach_Bali.html diakses 5/12/2016 jam 19:30 WIB.

4.4.2.5. Minum Jamu Pengharum badan

Nenek moyang kita juga menggunakan berbagai tanaman tradisional untuk mengatasi bau badan ataupun mulut. Putri-putri keraton di Pulau Jawa memanfaatkan kesegaran buah kepel atau burahol untuk menjaga tubuh dari bau yang tidak enak. Bukan hanya tubuh, aroma air seni pun jadi lebih wangi.

Beberapa tanaman sebagai bahan jamu herbal pengharum badan : Bunga kecombrang, Daun sirih, Daun beluntas, Daun kemangi, temu lawak, jahe, dan jeruk nipis.



Gambar 4.13. Tradisi Minum Jamu[22]

Beragamnya kekayaan tradisi wewangian Nusantara karena melimpah bahan baku aromatik. Setiap daerah memiliki tradisi wewangian yang khas, baik dilakukan dalam kegiatan sehari-hari maupun ritual-ritual tradisi khusus.

[22] http://media.bontang.co/2015/08/rajin-minum-jamu-gendong-banyak-sekali.html diakses 5/12/2016 jam 19:40 WIB.